

Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Sikap Kemandirian Anak di TK Kosgoro Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala

Parenting Patterns in Implementing Children's Independent Attitudes at Kosgoro Nupabomba Kindergarten, Tanantovea District, Donggala Regency

¹Ike A Budiman*, ²Mustamin Idris, ³Fitriani Ayuningtias

^{1,2,3}Program Studi PG PAUD Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: Ikebudiman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola asuh orang tua di TK Kosgoro Nupabomba, Kec. Tanantovea, Kab. Donggala dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dan bagaimana upaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan data. Agar yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh dalam menerapkan sikap kemandirian anak yang diterapkan di TK Kosgoro Nupabomba yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Untuk menerapkan sikap kemandirian pada anak, pihak sekolah membuat peraturan yang dapat disepakati oleh guru dan orang tua dan ditaati oleh anak dengan cara membuat peraturan seperti masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai waktunya, anak dapat menyimpan kembali permainan pada tempatnya, anak dapat membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat bekal. keperluannya, melihat keperluan yang akan dia lakukan agar anak tersebut tidak manja.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Sikap Kemandirian; Anak

Abstract

This study aims to find out how the application of parenting in TK Kosgoro Nupabomba, Kec. Tanantovea, Kab. Donggala in developing a child's independence attitude and how the efforts of parenting parents in developing a child's independence attitude. This study uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis by means of data collection, data reduction, data display and data retrieval. So that the obtained validity and credibility are guaranteed. The results showed that the application of parenting in applying the attitude of independence of children applied in TK Kosgoro Nupabomba were democratic parenting, authoritarian parenting and permissive parenting. To apply an attitude of independence to children, the school makes rules that can be agreed upon by teachers and parents and obeyed by children by making rules such as entering class on time, wearing uniforms on time, children can put games back in their place, children can throw garbage in place, tidy up the lunch box. needs, seeing the needs he will do so that the child is not spoiled.

Keywords: Parenting Parenting; Independence Attitude; Child

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (1). Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 13 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (2). Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi penerus yang berguna bagi keluarga serta berguna bagi bangsa dan negara (3). Generasi yang baik, dapat dilihat dari perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangan sejak mereka dilahirkan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Menurut Al Tridhonanto (2013:55). Keluarga amat dominan di dalam mewarnai tahap-tahap perkembangan anak. Maka itu sudah menjadi kewajiban orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga untuk membimbing anak dan istrinya untuk menjadi pribadi yang baik (4). Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Yaitu mengajarkan anak untuk mandiri sejak usia dini karena dengan mengajari anak untuk mandiri sejak dini, maka anak akan terlatih untuk dapat melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa harus bergantung pada orang lain terutama pada orang tua.

Anak akan mandiri bila dimulai dari keluarganya dan hal inilah yang menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, karena faktor yang mempengaruhi kemandirian tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah : keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat (5). Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawahkan akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak. Pola asuh orang tua terbagi tiga yakni otoriter, permisif, dan demokratis.

Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, terutama pada anak usia dini. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang mungkin membuat anak penasaran. Orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan ini dan itu. Perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa terkekang dan anak merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang anak sukai. Semua itu akan membuat anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal.

Kemandirian harus mulai ditumbuhkan kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini (6). Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil, Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan.

Mengingat Sikap kemandirian anak sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak. Maka dari itu sangat penting untuk disikapi oleh orang tua dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian seorang anak, dan mengajari anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki dan melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang lain terutama orang tua, serta pola asuh yang baik sesuai dengan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Kosgoro Nupabomba dapat dilihat bahwa kemandirian anak di sekolah tersebut belum berkembang dengan baik, karena masih ada anak yang makan disuapi orang tua, tidak ingin orang tuanya pergi ketika pembelajaran dimulai, masih ada orang tua yang ikut serta membantu anaknya ketika pembelajaran dimulai seperti membantu mewarnai, mengarahkan anak dalam menentukan warna yang digunakan dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola asuh orang tua di TK Kosgoro Nupabomba, Kec. Tanantovea, Kab. Donggala dalam mengembangkan sikap kemandirian anak dan bagaimana upaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan keadaan obyek yang akan diteliti baik seseorang, masyarakat atau lembaga sebagaimana semestinya berdasarkan fakta yang ada (7). Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih menonjol pada pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta (kenyataan) yang tampak di sekolah seperti bagaiman peraturan tata tertip sekolah, keadaan yang terjadi di sekolah dan karakter anak di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini di TK Kosgoro Nupabomba. Melakukan kegiatan penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan dalam mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti harus mampu menganalisis dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan baik itu hasil observasi, wawancara maupun studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban pada saat diwawancarai, catatan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat dari observasi dan mendiskusikan data tersebut dengan teori serta kajian pustaka yang menjelaskan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anak TK Kosgoro Nupabomba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Thoha dalam Winarsih (2010:21) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak salah satunya adalah pola asuh orang tua (8). Orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, orang tua menjadi contoh atau figure bagi anak. Pola Asuh demokratis dapat menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak menjadi baik, kemandirian dalam berfikir berinisiatif dalam tindakan yang sehat, positif dan penuh percaya diri, anak akan menjadi terbuka dan berperilaku aktif dan sopan.

Pada anak TK Kosgoro Nupabomba yang berjumlah 17 anak dikelompok B, terdapat 8 anak memiliki pola asuh demokrasi. 3 anak memiliki pola asuh otoriter dan 6 anak memiliki pola asuh permisif.

Pola Asuh Demokrasi Dilihat dari aktifitas anak pada saat datang ke sekolah, ketika mengikuti pembelajaran, dan ketika jam istirahat. Anak yang mendapat pola asuh demokratis ketika sampai di sekolah di sekolah harus diberi arahan terlebih dahulu agar mereka membuka sepatu, menyimpan sepatu, dan menyimpan tas tanpa arahan mereka akan diam saja tetapi ketika diperintahkan mereka akan melakukan dengan petuh. Pada saat pembelajaran dimulai anak yang mendapat pola asuh demokratis ketika mengerjakan tugas dan guru mereka melakukan dengan baik walaupun pada saat mendapat kesulitan mereka akan diam dan akan mengerjakan kembali saat mendapat arahan dari guru. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis ketika jam istirahat dimulai, suka bersosialisasi dengan teman, saling berbagai dalam permainan atau makanan.

Pola Asuh otoriter dalam menerapkan sikap kemandirian anak. Dilihat dari aktifitas anak pada saat datang ke sekolah, ketika mengikuti pembelajaran, dan ketika jam istirahat. Anak yang mendapat pola asuh otoriter ketika datang ke sekolah lebih disiplin dari pada anak yang mendapat pola asuh demokratis dan permisif. Karna anak yang mendapat pola asuh otoriter ketika sampai ke sekolah mereka akan langsung membuka sepatu, menyimpan sepatu pada rak sepatu, dan menyimpan tas pada tempatnya tanpa arahan guru karna sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan ketika sampai ke sekolah. Pada saat pembelajaran dimulai anak yang mendapat pola asuh otoriter lebih mandiri, ketika mengerjakan tugas dari guru mereka melakukan dengan baik, pada saat mendapat kesulitan mereka anak berusaha mengerjakannya karna sudah menjadi kebiasaan yang diajarkan orang tuanya ketika di rumah. Anak yang mendapatkan pola asuh otoriter ketika jam istirahat dimulai, mereka akan bermain dengan teman dekat saja, ketika ada yang tidak disukai mereka akan lebih pemaarah dari anak mendapat pola asuh demokratis dan permisif karna mendapat didikan dari orang tua kaku dan keras.

Pola Asuh permisif dilihat dari aktifitas anak pada saat datang ke sekolah, ketika mengikuti pembelajaran, dan jam istirahat berlangsung. Anak yang mendapat pola asuh permisif sangat ketergantungan pada orang tua atau orang disekitarnya, karna mereka cenderung tidak bisa melakukan pekerjaan dengan sendirinya. Pada saat anak yang mendapat pola asuh permisif sampai ke sekolah mereka anak dibantu dalam hal membuka sepatu, menyimpan sepatu dan menyimpan tas pada tempatnya. Ketika jam pembelajaran dimulai anak yang mendapat pola asuh permisif, akan mengikuti pembelajaran sama seperti anak yang mendapat pola asuh demokratis dan otoriter tetapi saat mereka menemukan kendala pada tugas yang diberikan guru mereka akan diam, pergi ke orang tua dan tidak mau melanjutkan mengerjakan tugas jadi orang tua yang akan melanjutkan menyelesaikan tugas tersebut. Pada saat jam istirahat dimulai anak yang mendapat pola asuh permisif harus disuapi ketika makan,

dalam bermain bersama teman mereka cenderung egois karna tidak ingin berbagi mainan yang disukai, suka mengadu kepada orang tua atau guru ketika mendapat masalah, dan cengeng ketika keinginan mereka tidak terkabulkan.

Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menerapkan sikap kemandirian pada anak dengan cara membuat peraturan yang dapat disepakati dan ditati bersama yaitu seperti masuk kelas tepat waktu, membuka sepatu dan menyimpan pada tempatnya, menyimpan tas pada tempatnya, menggunakan seragam sesuai waktunya, anak bebaris dengan rapih, anak menyimpan kembali mainan pada tempatnya, anak dapat membuang sampah pada tempatnya dan merapikan tempat bekal. Memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dalam pengawasan, sehingga anak tidak melanggar peraturan yang sudah dibuat orang tua dan guru harus bekerjasama dalam menerapkan sikap kemandirian agar anak kemandirian anak tumbuh dengan baik.

Penerapan Pola Asuh Orang Tua di TK Kosgoro Nupabomba dalam Menerapkan Sikap Kemandirian Anak

Kemandirian anak ditandai dengan anak mampu menyiapkan sendiri apa yang dia butuhkan seperti mandi sendiri seperti, memakai pakaian sendiri, makan sendiri, menyimpan perlengkapan sekolah pada tempatnya, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Agar anak dapat mandiri orang tua harus mengajarkan kemandirian anak sejak dini, orang tua harus selalu mendorong anak untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Untuk melatih kemandirian anak, selain menyediakan kesempatan yang sesuai dengan umur anak (menyelesaikan tugas sendiri,) dan hanya perlu menyediakan bantuan jika mereka minta. Adanya kerja samadan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang.

Upaya Pola Asuh Orang Tua dalam Menerapkan Sikap Kemandirian Anak

Pola asuh orang tua dalam menerapkan sikap kemandirian harus di tingkatkan setahap demi setahap seiring dengan perkembangan motorik, afeksi, dan kognitif anak. Memaksa anak untuk mandiri sebelum waktunya, merupakan *maltreatment* yang nantinya bisa menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan sehingga bukan kematangan yang di dapatkan, tetapi anak tidak mampu untuk menyesuaikan diri secara sehat pada setiap tahap penerapan dalam hidupnya. Maka dari itu sebagai orang tua jangan terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab dengan membatasi aktivitas dan kreativitas anak, berarti secara tidak langsung orang tua telah menghambat atau memperlambat kemandirian anak.

Orang tua dapat menumbuhkan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang ia dapat kerjakan sendiri. Jika kepercayaan orang tua sangat tinggi kepada anak, maka anak akan lebih mandiri, sedangkan jika kepercayaan orang tua rendah maka anak akan kurang mandiri dan takut mengambil keputusan. Maka peran orang tua sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian anak, anak tidak akan tumbuh menjadi mandiri tanpa adanya dorongan dari orang tua.

Kendala Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa kendala dalam penelitian ini antara lain: 1) Dalam penelitian ini responden harusnya 17 orang tua yang diwawancara, tetapi hanya 5 orang tua yang dapat diwawancara, 12 lain menolak untuk diwawancara karena mereka tidak mengetahui apa yang bisa mereka jawab. 2) Penelitian ini hanya membahas pola asuh orang tua dalam sikap kemandirian anak. 3) Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan nyata sehingga penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dalam menerapkan sikap kemandirian pada anak. 4) Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian, pengetahuan yang kurang, literature yang kurang, waktu dan tenaga, dikarenakan adanya orang tua yang menolak saat ingin diwawancara. 5) Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan anak usia dini, guru dan tentunya para orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak yang efektif agar anak bisa mandiri dalam melakukan hal-hal yang baru tanpa adanya bantuan dari orang tua namun tetap dalam pengawasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa penerapan pola asuh dalam menerapkan sikap kemandirian anak yang diterapkan di TK Kosgoro Nupabomba yaitu pola asuh demokratis, pola asuh

otoriter dan pola asuh permisif. Untuk menerapkan sikap kemandirian pada anak, pihak sekolah membuat peraturan yang dapat disepakati oleh guru dan orang tua dan ditaati oleh anak dengan cara membuat peraturan seperti masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai waktunya, anak dapat menyimpan kembali permainan pada tempatnya, anak dapat membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat bekal. keperluannya, melihat keperluan yang akan dia lakukan agar anak tersebut tidak manja.

SARAN

Rekomendasi saran bagi Kepala Sekolah agar penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menerapkan sikap kemandirian anak, sehingga dapat menjadikan landasan agar orang tua mentaati praturan yang berlaku disekolah TK Kosgoro Nupabomba. Dan bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan sikap kemandirian anak, sehingga dapat dirumuskan metode belajar yang dapat membantu anak untuk menerapkan kemandiriannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanti T. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Din J Ilm Pendidik Dasar*. 2016;8(1).
2. Utaminingsih S. Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan (Studi Kasus di Kota Tangerang Selatan). *Proc Univ Pamulang*. 2019;1(1).
3. Syahraeni A. Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs J Bimbing dan Penyul Islam*. 2015;2(1).
4. Al T. Pola Asuh Kreatif Panduan Untuk Orang Tua, Jakarta, PT. Gramedia; 2013.
5. Nufus H. Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Penelitian di TK Negeri Pembina Provinsi Banten). *UIN SMH BANTEN*; 2019.
6. Komala K. Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi J Progr Stud Pendidik Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2015;1(1):31–45.
7. Baskoro L, Roysa M. Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Kelas V SD. *Indones Gend Soc J*. 2022;3(1).
8. Winarsih M. Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspekt Ilmu Pendidik*. 2010;22(XIII):103–13.